

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *liquidity*, *profitability*, *financial leverage* dan *firm size* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai pembuktian dari hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Hal ini terlihat nilai signifikan  $(0,193) > (0,05)$ , sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress* ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristanti (2016), Putri (2014), Hanifah (2013), Sucipto (2017) yang menemukan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2014), Widhiari (2015), Cinantya (2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *liquidity* terhadap probabilitas *financial distress*. Ketidaksignifikanan variabel *liquidity* mungkin dikarenakan bahwa kondisi

*financial distress* perusahaan manufaktur tidak ditentukan oleh kemampuan perusahaan mengelola aset lancarnya, melainkan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini karena rata-rata perusahaan manufaktur memiliki nilai aset yang tinggi dan mudahnya perusahaan manufaktur untuk memperoleh pinjaman hutang jangka panjang, sehingga kewajiban jangka pendek tidak terlalu berpengaruh pada kondisi *financial distress* perusahaan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *profitability* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Hal ini terlihat nilai signifikan  $(0,000) < (0,05)$ , sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress* diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gebreslassie (2015), Sucipto (2017) yang menemukan bahwa *profitability* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristanti (2016), Hidayat (2014), Hanifah (2013) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *profitability* terhadap probabilitas *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba memiliki kemungkinan *financial distress* yang lebih kecil. Hal ini karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut, perusahaan sudah mengurangi

risiko finansial (*financial risk*) dari pinjaman hutang dan biaya bunga pinjaman.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Hal ini terlihat nilai signifikan  $(0,063) > (0,05)$ , sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress* ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2014), Widhiari (2015) dan Cinantya (2015) yang menemukan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristanti (2016), Alifiah (2013), Yunus (2017), Hidayat (2014), Hanifah (2013) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *financial leverage* terhadap probabilitas *financial distress*. Ketidaksignifikannya variabel *financial leverage* mungkin dikarenakan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur memiliki nilai aset yang besar dibandingkan dengan *financial leverage* (hutang) yang dimiliki perusahaan, sehingga *financial leverage* (hutang) perusahaan dapat dibayar dengan aset yang dimiliki.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Hal ini terlihat nilai signifikan  $(0,022) < (0,05)$ , sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress* diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Baklouti (2016), Putri (2014) yang menemukan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristanti (2016), Gebreslassie (2015), Cinantya (2015) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *firm size* terhadap probabilitas *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar memiliki kemungkinan *financial distress* yang lebih kecil. Hal ini karena perusahaan yang berukuran lebih besar biasanya lebih dewasa dan lebih mahir dalam mengelola asetnya dibandingkan perusahaan yang baru berkembang.

5. Nilai *Sig*,  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *liquidity*, *profitability*, *financial leverage* dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diterima.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diatas dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk pengembangan penelitian adalahh sebagai berikut.

1. Penelitian lebih lanjut mengenai topik *financial distress* perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk membantu para investor di Bursa Efek Indonesia untuk menghindari investasi pada perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dan membantu manajemen perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress* perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, seperti semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* selain dari variabel dalam penelitian ini, seperti kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, *business risk*, *corporate governance* dan lain-lain.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan ukuran yang lain untuk menggambarkan kondisi *financial distress* suatu perusahaan, seperti *interest coverage ratio* dan arus kas negatif.